

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Seorang peneliti guna menentukan strategi penelitian, diperlukan pengetahuan dan kecakapan di bidang metodologinya. Jika kita menggunakan pola pikir pendekatan sistem, -- dalam hal ini penelitian merupakan suatu sistem -- maka metodologi merupakan unsur atau komponennya. Di dalam metodologi tersebut akan ditemui cara-cara untuk mencapai tujuan dan hasil yang efektif. Dalam arti luas, istilah metodologi menunjuk kepada proses, prinsip, serta prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawab atas masalah tersebut.¹

Sementara orang tidak acuh dan mencampuradukkan antara metoda penelitian dengan metodologi penelitian sehingga sering dijumpai salah satu bab dari karya penelitian berjudul "metodologi penelitian" sedangkan isinya "metoda penelitian".² Sebab itu sengaja pada bab ini kami beri judul "Metoda Penelitian". Karena memang bab ini berisi tentang metoda dan tehnik yang penulis

¹ Robert Bogdan, Steven J. Taylor, Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif, alih bahasa Arif Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1992, Hlm : 17.

² Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1993, Hlm. : 13.

gunakan dalam penelitian ini.

Dalam penggunaan metode perlu sekali diperhatikan bagaimana hakekat metode itu, karena hakekat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Selain itu dengan memahami hakekatnya, pemakai metode tidak mudah secepatnya memuja terhadap suatu metode tertentu, karena keberhasilannya. Dan sebaliknya tidak akan tergesa-gesa menyisihkan suatu metode gara-gara kegagalannya.³ Berdasarkan pernyataan tersebut, dua metode yang selama ini telah digunakan dalam penelitian, masing-masing mempunyai kelebihan. Dua metode tersebut adalah kualitatif dan kuantitatif.

Metodelah yang akan mempengaruhi cara kita memandang subyek dalam rangka menyelidikinya. Dengan menggunakan metode kualitatif, akan memungkinkan kita memahami masyarakat atau kelompok menurut ungkapan atau cara pandang mereka sendiri.

Menukil pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip Dr. Lexy mendefinisikan "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu

³ Azman Syukri, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1983, Hlm. : 100.

tersebut secara holistik (utuh).⁴

Jadi pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu, tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.⁵

Keterangan-keterangan di atas menunjukkan kekhasan dari metode kualitatif. Adapun ciri-ciri yang bisa ditemui pada metode kualitatif ini antara lain :

- a. Penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan.
- b. Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian.
- c. Dalam pengumpulan data tidak menggunakan angka-angka, namun berupa kata-kata atau gambar-gambar. Hal ini disebut dengan mendeskripsikan fenomena.
- d. Lebih mementingkan proses daripada hasil, sebab hubungan-hubungan bagian yang diteliti akan semakin jelas bila diamati prosesnya.
- e. Selain dari itu data yang terkumpul mengandung kebermaknaan data, yang meliputi

⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdi Karya, Bandung, 1994, Hlm: 3.

⁵ Robert Bogdan, Taylor, Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian, terjemah, A. Khozin Alandi, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, Hlm: 130

persepsi, emosi, proses dan perasaan. Kesemuanya ini tidak bisa dianalisis dengan statistik.

Berdasarkan beberapa ciri yang dimiliki oleh metode kualitatif inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih metode kualitatif dalam pelaksanaan penelitiannya. Dengan metode kualitatif ini diharapkan dapat memahami kompleksitas makna dari perjuangan suatu organisasi dan tingkah laku individu di dalamnya. Sebab untuk memahami fenomena dan tingkah laku yang akan dijumpai tidak cukup dengan hanya dengan melihat apa yang tampak, melainkan harus dipahami secara keseluruhan dan totalitas konteksnya. Dengan kata lain harus dilacak lebih jauh agar dapat diketahui makna di balik tingkah laku mereka.

Jadi dengan metode kualitatif inilah diharapkan akan didapat kebenaran lebih mendalam, selain itu juga dapat mendeskripsikan suatu kejadian, menerangkan, menyusun teori, membuat estimasi serta memproyeksikan dan mengendalikan suatu peristiwa.

B. Instrumen Penelitian.

Pada penelitian kualitatif, instrumen atau alat untuk mengumpulkan data adalah manusia. Dalam hal ini adalah peneliti sendiri. Instrumen inilah yang membedakan dengan tegas antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif yang banyak menggunakan alat fisik

lainnya. Seperti diungkapkan Lexy, "Pencari tahu-alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data".⁶

Pendapat di atas juga didukung oleh Sanafiyah Faisal, "Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang dipergunakan bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagaimana yang ada dalam penelitian kuantitatif atau konvensional. Akan tetapi peneliti sebagai instrumen utamanya, selaku instrumen penelitian, peneliti memainkan peranan sebagai instrumen kreatif".⁷

Di sini peneliti dituntut rajin dan giat untuk menggali data, mengumpulkan, menganalisa, mengambil keputusan dan membentuknya menjadi laporan penelitian. Dengan demikian kedudukan peneliti cukup rumit karena ia menjadi segalanya dalam proses penelitian.

C. Penentuan Informan.

Meminjam pendapat Spradly dalam memberikan keterangan mengenai informan. Bahwa informan harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu mereka harus mengetahui dan memahami apa yang diteliti, masih sedang terlibat pada tingkatan yang diteliti, mempunyai

⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, Hlm. 119.

⁷ Sanafiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasinya*, YA3, Malang, 1990, Hlm. 45.

kesempatan waktu untuk dimintai informasi.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui, bahwa informan adalah orang dalam pada latar penelitian, yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk mencari orang yang sesuai dengan kriteria tersebut tentu tidak mudah. Apalagi mencarinya dalam suatu masyarakat atau lembaga yang sebelumnya tidak kita kenal. Barang kali pada suatu saat pilihan hanya berkisar diantara beberapa orang yang memenuhi persyaratan.⁹ Orang yang terpilih tersebut tentulah memenuhi kriteria dan mau bekerja sama dalam kegiatan penelitian (menjadi teman) walau bersifat informal.

Selanjutnya kita bisa menentukan apakah informasi yang kita dapat dari beberapa orang tersebut dianggap cukup atau kurang. Apabila merasa kurang, kita bisa menanyakan siapa-siapa yang kiranya memenuhi persyaratan untuk diwawancarai. Pada dasarnya masalah penelitianlah yang membimbing pewawancara untuk menentukan responden yang diwawancarai. Jika ditemukan hanya satu atau dua orang, sedangkan oleh pewawancara dirasakan masih kurang, maka pewawancara dapat menanyakan kepada yang diwawancarai siapa-siapa lagi yang kiranya memenuhi persyaratan untuk keperluan itu.¹⁰

⁸ Ibid., Hlm. 145.

⁹ Ledy J. Moleong, Op. Cit., Hlm. 145.

¹⁰ Ibid., Hlm. 145.

D. Tahap-Tahap Penelitian.

Penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.¹¹ Peneliti sengaja memilih tahapan-tahapan penelitian tersebut karena menurut peneliti praktis dan mudah dipahami. Lebih lanjut akan dijelaskan secara singkat mengenai tahapan-tahapan tersebut.

1. Tahap sebelum ke lapangan (pralapangan)

Tahap ini merupakan tahap persiapan penelitian. Pekerjaan yang dilaksanakan dalam tahap pralapangan ini antara lain :

- Menyusun rancangan penelitian.
- Memilih lapangan penelitian.
- Mengurus perizinan.
- Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- Memilih dan memanfaatkan informan.
- Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Jelasnya pada tahap ini yang diutamakan kelancaran pada tahap berikutnya, yakni tahap memasuki lapangan. Dengan terlaksananya tahap pralapangan ini maka kemungkinan besar, saat peneliti terjun ke lapangan penelitian, sudah benar-benar melaksanakan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Dalam tahap ini peneliti dituntut dengan

¹¹ Ibid. Hlm. 109.

segala daya, usaha dan tenaganya untuk melaksanakan penelitian. Mulai menggali data, bagaimana mengingat data hasil temuannya. Jadi tidak lain tahap ini adalah tahap pelaksanaan pengumpulan data. Keberhasilan tahap ini sangatlah ditentukan skill dan tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data. Di samping itu juga kesiapan peneliti (terlaksananya tahap pralapangan).

Dalam tahap ini juga telah dimulai analisa data (selama masih berada pada latar penelitian). Analisa tersebut akan diperdalam sesudah meninggalkan lapangan dan mulai mengadakan analisis secara intensif.

3. Tahap analisis data.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikannya.¹²

Data yang diperoleh atau dikumpulkan selama masa penelitian masih acak. Ada yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumen dan sebagainya. Maka disinilah diperlukan adanya analisa data, sehingga data bisa ditafsiri. Dari sini bisa diketahui betapa pentingnya analisa data, walaupun kedudukannya tidak bisa dipisahkan dari tahap-tahap lainnya.

Dalam hal analisa data ini, maka yang perlu

¹² Ibid., hlm. 103.

diperhatikan oleh setiap peneliti adalah sebagai berikut:

- Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk telah lebih mendalam.
- Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.
- Menyatakan apa yang kita mengerti secara bulat tentang sebuah masalah yang diteliti, terutama menggunakan bahasa kualitatif yang deskriptif dan interpretatif.¹³

4. Tahap penulisan laporan.

Fungsi laporan ada bermacam-macam sesuai dengan keperluan penggunaan laporan itu sendiri.¹⁴ Tahap penulisan laporan ini bagi peneliti dimanfaatkan untuk studi akademis. Karena sudah menjadi salah satu syarat untuk mengadakan penelitian dan penulisan laporannya setiap kali mahasiswa akan mengakhiri studinya.

Penulisan laporan adalah tahapan terakhir, jadi merupakan wadah penyajian data secara analitis dan deskriptif yang telah dikumpul dan ditafsirkan. Diharapkan dari penulisan laporan ini orang lain memiliki pengertian tentang apa yang kita teliti, bukan malah membingungkan. Akhirnya hasil penelitian

¹³ Sanafiyah Faisal, Op. Cit., Hlm.: 272.

¹⁴ Lexy J. Moleong, Op. Cit., Hlm.: 233.

akan dipercaya dan dipahami sepenuhnya oleh pembaca.

E. Tehnik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data, tehnik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tehnik observasi.

Dalam usaha pengembangan pengetahuan ilmiah mengenai segala sesuatu yang diwujudkan oleh alam semesta, pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.¹⁵ Pengamatan ini dilakukan dalam rangka meneliti fenomena atau peristiwa yang nyata, dalam hal ini tanpa dipengaruhi peneliti.

Pengamatan yang dilakukan terbatas pada apa yang dianggap penting untuk diperhatikan. Batasan penting dan tidaknya suatu peristiwa didasarkan pada landasan teori yang digunakan peneliti. Bilamana seorang peneliti mengadakan pengamatan tanpa menggunakan rangka pemikiran yang merupakan teori, maka ia sering tertarik oleh gejala atau peristiwa, yang seolah-olah menonjol meminta perhatian dari padanya.¹⁶ Jadi dalam penelitian ini, fenomena-fenomena yang

¹⁵ Harsya dalam Koentjaraningrat. Metode Penelitian Masyarakat. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991, Hlm. 1102.

¹⁶ Ibid., Hlm. 111.

diamati hanyalah yang ada kaitannya dengan landasan teori yang telah kami bahas pada bab sebelumnya.

Adapun bentuk pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan terbuka. Menurut Lexy, pengamatan (terlibat) dapat dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.¹⁷

2. Tehnik wawancara.

Dalam pengumpulan data dengan tehnik wawancara, tehnik yang paling tepat untuk metode kualitatif adalah wawancara terbuka. Sehingga para subyek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

Sedangkan tehnik bertanya dalam wawancara, peneliti memilih tehnik wawancara tak berencana. Dalam tehnik ini ada dua macam metode yakni :

- Wawancara berstruktur
- Wawancara tak berstruktur, yang terdiri dari :
 - wawancara berfokus
 - wawancara bebas

¹⁷ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 127.

Di sini peneliti lebih cenderung menggunakan wawancara tak berstruktur yang berfokus. Wawancara yang berfokus biasanya terdiri dari pertanyaan yang tak mempunyai struktur tertentu, tetapi toh selalu terpusat kepada satu pokok tertentu.¹⁸

3. Tehnik catatan lapangan.

Catatan lapangan merupakan catatan lengkap dari data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan memberikan komentar pada bagian-bagian penting. Catatan lapangan ini peneliti buat secepat mungkin tiap-tiap selesai mengadakan observasi dan (atau) wawancara. Hal ini untuk menghindari hilang atau tercampurnya informasi dalam ingatan.

Catatan lapangan ini berisi deskripsi dan refleksi terhadap data dalam penelitian, seperti pendapat Bogdan dan Beklen yang dikutip Lexy. "Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya".¹⁹

Ringkasnya catatan lapangan merupakan

¹⁸ Koentjaraningrat, Op. Cit., Hlm. 139.

¹⁹ Lexy J. Moleong, Op. Cit., Hlm. 156.

usaha pengamat untuk mencatat di atas kertas segala sesuatu yang mungkin diingat olehnya tentang apa-apa yang telah diamatinya.²⁰

4. Penggunaan dokumen.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²¹ Peneliti dalam penggunaan dokumen sebagai tehnik pengumpul data, cenderung menggunakan dokumen resmi.

F. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pemeriksaan keabsahan data ini kegunaannya ditujukan agar hasil usaha penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Selama penelitian data-data yang diperoleh belum tentu semuanya terjamin validitas dan reliabilitasnya. Hal itu akan mengancam adanya pengotoran hasil penelitian.

Untuk menghilangkan kesalahan, minimal mengurangi kesalahan data yang diperoleh, maka perlu diadakan pemeriksaan atas data-data tersebut. Agar setelah diproses dan ditulis dalam bentuk laporan data yang disajikan bisa terjaga validitas dan

²⁰ Artef Furchan, Op. Cit., Hlm. 108.

²¹ Lexy J. Moleong, Op. Cit., Hlm. 101.

reliabilitasnya. Adapun tehnik pemeriksaan keabsahan data yang pengamat gunakan antara lain :

1. Ketekunan pengamatan.

Karena keterbatasan waktu, kemungkinan kesalahan interpretasi terhadap data sehingga terjadi salah persepsi mungkin saja timbul. Tapi bila pengamatan dilakukan dengan tekun kemungkinan memperkecil kesalahan tersebut juga ada. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²² Dalam hal ini berarti yang diamati secara teliti dan rinci adalah fenomena yang menonjol yang sesuai pokok persoalan.

2. Triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.²³ Pada umumnya triangulasi memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Dalam teknik ini peneliti secara jujur dan

²² Ibid., Hlm. 177.

²³ Ibid., Hlm. : 178.

terbuka; menerima kontribusi pemikiran. Teman diskusi. Teman di sini dipilih yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan masalah penelitian. Teknik ini bertujuan menjajaki dan menguji analisa peneliti terhadap data. Jika memang analisisnya perlu dipertimbangkan lagi maka peneliti tidak segan-segan melakukannya.

4. Uraian rinci.

Peneliti dalam laporannya berusaha menguraikan secara teliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca, diungkapkan secara khusus. Akhirnya pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penafsiran terhadap data adalah yang diuraikan secara rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian nyata.

G. Teknik Analisa Data.

Uraian yang saling berkesinambungan dan menyeluruh itulah yang merupakan analisa data dalam penelitian ini.²⁴

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh selama penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara

²⁴ Ibid, Hlm. : 190.

ataupun dokumen, diurutkan dan diorganisir dalam kategori-kategori atau pokok-pokok bahasan. Kemudian dari pokok-pokok bahasan tersebut diusahakan untuk diuraikan sedemikian rupa dikaitkan dengan teori yang ada.